

# **Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata**

## ***Community Participation in Ecotourism Area Development Implementation Ecotourism***

**Nurpeni**

*Universitas Lancang Kuning,  
pennymuryanto@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

*Dalam usaha untuk mengembangkan kawasan ekowisata di Sei Mempura, maka, dibutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, sehingga program pemerintah daerah tersebut dapat berjalan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, melihat partisipasi masyarakat tersebut, penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melalui penyebaran kuisioner dan kemudian mengkajinya secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Memang, partisipasi masyarakat pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura masih kurang baik, sehingga semua pihak terkait harus saling mendukung dan memberikan pengertian agar program pengembangan ekowisata tersebut berjalan sesuai harapan.*

*Keywords: Ekowisata, Partisipasi Masyarakat,*

### **Abstract**

*In an effort to develop ecotourism in Sei Mempura, then, takes a high participation of society, so that the local government program can run as expected. Therefore, saw the participation of the community, the author using qualitative descriptive method and through the distribution of questionnaires to study it quantitatively in terms of percentage. Indeed, public participation in the development of ecotourism area Sei Mempura still not good, so that all parties concerned should be mutually supportive and provide an understanding of the ecotourism development programs run as expected.*

*Keywords: Ecotourism, Community Participation.*

**SEKOLAH PASCASARJANA ILMU POLITIK  
Universitas Nasional**

**Pendahuluan**

Pemerintah Kabupaten Siak, tepatnya Kelurahan Sei Mempura, memiliki berbagai macam potensi pariwisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjadi daerah ekowisata. Tujuannya, selain untuk meningkatkan daya tarik bagi wisatawan lokal maupun manca negara, sekaligus juga berpotensi sebagai sumber penerimaan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Selaras dengan itu, untuk mewujudkan kawasan ekowisata, maka, dibutuhkan kebijakan yang terkait dengan pengembangan daerah ekowisata seperti yang tertuang dalam Rancangan Rencana Induk Kawasan Ekowisata Mempura; tentang kegiatan ekowisata dengan memanfaatkan potensi keindahan alam, potensi sosial budaya masyarakat, keunggulan sejarah dan potensi di bidang pertanian, serta perkebunan.

Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Mempura dengan mencanangkan Kelurahan Sei Mempura sebagai Desa Ekowisata, sudah barang tentu membutuhkan dukungan yang sangat besar dari masyarakat setempat.

Dari pra penelitian yang penulis lakukan, maka, terlihat betapa kebijakan pemerintah daerah terkait pelaksanaan kawasan ekowisata di Kelurahan Sei Mempura kurang berjalan dengan baik. Salah satu di antaranya adalah, karena program pemerintah daerah tentang daerah ekowisata yang berbasis pada pertanian dan perkebunan kurang tersosialisasi dengan baik, akibatnya, masyarakat yang selama ini mengandalkan kehidupannya dari hasil pertanian dan perkebunan menjadi tidak peduli. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan langkah awal untuk membangun kerja sama antara Pemerintah Daerah setempat sebagai pembuat kebijakan dengan masyarakat sebagai pendorong suksesnya kebijakan tersebut dalam rangka pengembangan kawasan Daerah Ekowisata.

Oleh sebab itu, untuk tercapainya kawasan ekowisata tersebut, maka, dibutuhkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat sehingga program yang sudah dibuat oleh pemerintah daerah dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Secara harfiah, administrasi berasal dari kata Ad dan Ministrasi yang berarti melayani

atau menyelenggarakan (Webster, 2000). Secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan oleh seorang administrator dengan secara teratur dan diatur melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, dalam rangka menjalankan pelaksanaan administrasi pemerintahan, maka, perlu mengenal kelembagaan (organisasi) yang dipimpinya (Syamsi 2004), di sini, organisasi dapat diartikan menjadi dua, yaitu:

1. Dalam arti luas, organisasi sebagai wadah kerjasama bagi sekelompok orang yang bekerjasama untuk dapat mencapai tujuan tertentu;
2. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Manfaat partisipasi dalam pembentukan kebijakan:

- a. Memberikan landasan yang lebih baik untuk pembuatan kebijakan publik;
- b. Meningkatkan implementasi yang efektif;
- c. Meningkatkan implementasi yang efektif;
- d. Efisiensi Sumber daya (Sad Dian Utomo dalam jurnal Sasi Vol.17 No.3 Bulan Juli-September 2011).

Selaras dengan yang tersebut di atas, partisipasi masyarakat dalam penelitian ini mengacu juga pada konsep Jumrowi (dalam Suryosubroto, 2011), menurutnya, partisipasi masyarakat dilakukan melalui kontribusi;

1. Buah pikiran;
2. Tenaga;
3. Harta benda;
4. Keterampilan.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Sugiyono (2012), dan mengkajinya secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Tujuannya tidak lain, untuk menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak, akan tetapi, pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sei

Mempura, Kabupaten Siak. Ada pun, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga yang ada di Kelurahan Mempura dengan menggunakan teknik Sample Random Sampling, sementara, untuk Sekretaris Lurah digunakan teknik sensus. Untuk lebih jelasnya, kedua hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 1. Keadaan Populasi dan Sampel*

No.	Sub Populasi	Populasi	Responden	Persentase
1	Sekretaris Lurah	1	1	100,00
2	RT/RW Dan tokoh masyarakat	20	5	25,00
3	Kepala Keluarga	100	25	25,00
4	BPD	5	5	100,00
<b>Jumlah</b>		<b>126</b>	<b>36</b>	<b>-</b>

Sumber : Kantor Kelurahan Sei Mempura 2014

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura

Faktor pendidikan bagi semua pegawai dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang utama dan terpenting, karena, pendidikan dapat menciptakan suatu kecakapan atau keterampilan yang akan mencerminkan tingkat kualitas sumber daya manusia (SDM)

Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

*Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden di Sei Mempura*

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	6	16,66
2	SMP	15	41,67
3	SMU	15	41,67
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas menunjukkan, bahwa tingkat pendidikan masyarakat Sei Mempura sangat rendah. Responden lulusan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 6 orang atau 16,66 persen, lulusan SMP sebanyak 15 orang atau 41,67 persen, sedangkan responden lulusan SMU sebanyak 15 orang atau 41,67 persen. Hal ini terjadi karena

kondisi kehidupan perekonomian mereka masih sulit untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. **Berapa rata-rata pendapatan per kapita yang miskin, menengah dan kaya. Berikan juga pendapatan yang layak sesuai standar Sei Mempura.**

Selain pendidikan, usia responden perlu juga diperhatikan karena dari tingkat umur dapat menjadi pedoman dalam mengetahui berapa besar kemampuan dan pengalaman masyarakat yang diharapkan untuk berpartisipasi dalam memberikan informasi dan data.

Perkiraan umur responden berkisar antara 20 sampai 40 tahun. Untuk melihat umur responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 3. Tingkat Umur Responden di Desa Sei Mempura*

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20- 29 Tahun	19	52,77
2	30- 40 tahun	17	47,23
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas, maka, dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20-29 tahun sebanyak 19 Orang atau 52,77 dari total 36 responden. Sementara responden yang berusia antara 30-40 tahun sebanyak 17 orang atau 47,23 persen. Dalam hal ini, usia responden sudah memenuhi syarat usia produktif, yakni masa seseorang dapat melakukan kegiatan atau aktivitas usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 36 pemuka masyarakat dan kepala keluarga yang dijadikan responden, maka, dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura sebagai berikut.

**1. Partisipasi Pemikiran**

Partisipasi pemikiran ini berupa sumbangan ide, pendapat, atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun, memperlancar, maupun mewujudkan program dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan Untuk melihat tanggapan responden tentang partisipasi buah pikiran dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di kelurahan Sei Mempura dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Tanggapan Responden tentang Buah Pikiran Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura**

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Baik	4	11,11
2	Cukup baik	13	36,11
3	Kurang baik	19	52,77
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas, maka, dapat kita lihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura masih kurang maksimal. Terlihat dari tanggapan responden yang hanya 13 responden atau 36,11 persen menyatakan cukup baik. Hal ini terjadi karena masyarakat enggan memberikan buah pikiran ataupun ide-ide dalam pengembangan program ekowisata. **Apa yang menyebabkan mereka enggan? Tingkat pendidikan atau karena banyak janji pemda yang tidak terrealisasi? Atau, bahasa yang memberikan penerangan tentang tujuan pembuatan daedrah ekowisata terlalu tinggi.**

Selanjutnya, sebanyak 19 responden atau 52,77 persen memberikan tanggapan kurang Baik. Hal ini menurut mereka bahwa masyarakat sudah memberikan sumbangsih pikiran dan saran bagi pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura, tetapi masih di rasa kurang mencukupi. Sementara, sebanyak 4 responden atau 11,11 persen memberikan tanggapan baik.

**2. Partisipasi Tenaga**

Partisipasi tenaga ini diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. **Berikan contohnya; Misalnya apa yang haruys masyarakat lakukan ....**

Untuk melihat tanggapan responden tentang partisipasi masyarakat mengenai tenaga dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura terlihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Tanggapan Responden tentang Tenaga dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura**

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Baik	12	33,33
2	Cukup baik	14	38,89
3	Kurang baik	10	27,78
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas, 14 responden atau 38,89 persen memberikan tanggapan cukup baik tentang partisipasi tenaga dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata tersebut. Hal ini karena masih kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan tenaga mereka dalam pelaksanaan program pengembangan kawasan ekowisata.

Sebanyak 12 responden atau 33,33 memberikan tanggapan baik. Hal ini berarti ,dalam pelaksanaan program pengembangan ekowisata di kelurahan Sei. Mempura, tidak ada sama sekali keikutsertaan masyarakat dalam menyumbangkan tenaganya, sehingga program yang ada sama sekali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara itu, 10 responden atau 27,78 persen menyatakan kurang Baik. Hal ini berarti, walau masih belum maksimal, yang di tandai dengan sedikitnya masyarakat yang ikut serta, akan tetapi, sudah termasuk dalam kategori cukup bagus dan perlu ditingkatkan lagi pada masa-masa mendatang.

**3. Partisipasi Harta Benda**

Partisipasi harta benda ini dalam bentuk menyumbang harta benda, Biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. **Contohnya, dengan alat itu mereka harus melakukan apa, sementara yang terjadi di lapangan bagaimana?**

Untuk melihat tanggapan responden tentang partisipasi harta benda dalam pelaksanaan pengembangan ekowisata di Sei. Mempura, semuanya dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Tanggapan Responden tentang Harta Benda dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura**

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Baik	8	22,22
2	Cukup baik	12	33,33
3	Kurang baik	16	44,44
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100.00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tanggapan responden yang paling dominan adalah sebanyak 16 orang atau 44,44 persen menyatakan kurang baik terhadap partisipasi masyarakat dalam memberikan harta benda demi terlaksananya program pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura. Menurut mereka, hal ini terjadi karena masyarakat sudah dengan senang hati dapat ikut serta memberikan perlengkapan berupa alat-alat dan perkakas.

Selanjutnya, sebanyak 12 responden atau 33,33 persen responden menyatakan cukup baik. Hal ini karena masyarakat enggan memberikan sumbangan harta benda mereka. Selain itu, diperparah dengan tanggapan 8 responden atau 22,22 persen yang menyatakan partisipasi masyarakat dalam menyumbangkan harta benda dan perkakas untuk program pengembangan kawasan ekowisata di Sei. Mempura tidak ada sama sekali. **Tekankan bahwa sifat gotong royong yang menjadi ciri budaya bangsa sudah mulai hilang. Apa yang menjadi penyebabnya?**

**4. Partisipasi Keterampilan**

Partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki seseorang kepada anggota masyarakat yang membutuhkannya. Hal ini juga diperlukan agar tiap masyarakat di kelurahan Sei Mempura, senantiasa saling bertukar pikiran, informasi dan membagi pengetahuan kepada sesama warga masyarakat. Diharapkan, nantinya, mereka yang memiliki keterampilan dapat menghasilkan suatu karya yang akan menjadi ciri khas wilayah Sei Mempura, sekaligus, sebagai pendukung kawasan ekowisata.

Untuk melihat tanggapan responden tentang partisipasi masyarakat mengenai partisipasi keterampilan dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura terlihat pada **tabel 7 di bawah ini**

*Tabel 7. Tanggapan Responden tentang Partisipasi Keterampilan dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura*

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Baik	11	30,56
2	Cukup baik	9	25,00
3	Kurang baik	16	44,44
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari tabel di atas, tanggapan responden tentang partisipasi keterampilan dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata hanya 16 responden atau 44,44 persen menyatakan kurang baik. Menurut mereka, masyarakat masih minim keterampilan. Oleh sebab itu, dalam hal ini, mereka masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Menurut responden, pelatihan yang diberikan oleh pemerintah selama ini masih belum mampu meningkatkan keterampilan masyarakat pada umumnya. **Pelatihan apa yang selama ini diberikan oleh warga masyarakat? Selanjutnya, pelatihan apa yang sebenarnya amat dibutuhkan masyarakat untuk menunjang program ekowisata.**

Selanjutnya, sebanyak 11 responden atau 30,56 memberikan tanggapan baik. Menurut responden, hal ini karena adanya sebagian anggota masyarakat yang memiliki keterampilan, bersedia membimbing warga masyarakat yang lainnya.

Sementara itu, 9 responden atau 25,00 persen memberikan tanggapan cukup baik. Hal ini terjadi karena masyarakat antusias membagi keterampilan yang mereka miliki sebagai penunjang kawasan ekowisata.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap partisipasi masyarakat di atas, maka dapat dibuat sebuah rekapitulasi seperti terlihat pada **tabel 8 di bawah ini.**

*Tabel 8. Rekapitulasi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pengembangan Kawasan Ekowisata di Sei Mempura*

No	Indikator	Tanggapan Responden			Jumlah
		Baik	Cukup baik	Kurang baik	
1	Buah pikiran	4 (11,11)	13 (36,11)	19 (52,77)	36 (100,00)
2	Tenaga	12 (33,33)	14 (38,89)	10 (27,70)	36 (100,00)
3	Harta Benda	8 (22,22)	12 (33,33)	16 (44,44)	36 (100,00)
4	Keterampilan	11 (30,56)	9 (20,00)	16 (44,44)	36 (100,00)
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>48</b>	<b>61</b>	<b>144</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9</b>	<b>12</b>	<b>15</b>	<b>36</b>
<b>Persentase</b>		<b>(25,00)</b>	<b>(33,33)</b>	<b>(41,67)</b>	<b>(100,00)</b>

Sumber data, hasil penelitian tahun 2014

Dari tabel rekapitulasi di atas, maka, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 15 responden atau 41,67 persen memberikan tanggapan kurang baik yang menunjukkan indikator paling dominan adalah buah pikiran; sebanyak tanggapan 19 responden atau 52,77 persen. Hal ini karena seluruh program pengembangan kawasan ekowisata di Sei

Mempura memberi kesempatan masyarakat untuk ikut serta memberikan ide-ide dan pendapat dalam pengembangan kawasan tersebut, sehingga dapat mendorong terciptanya kawasan ekowisata yang diharapkan oleh masyarakat setempat. **Ide-ide bisnis apa yang muncul dan tampilkan gambaran kasar berapa persen dan rupiah secara jelas, jika, daerah ekowisata itu terwujud?**

Selanjutnya, sebanyak 12 responden atau 33,33 persen menyatakan cukup baik dengan indikator yang paling dominan yaitu tenaga sebanyak 14 responden atau 38,89 persen. Hal ini terjadi karena masyarakat enggan memberikan bantuan tenaga dalam menunjang keberhasilan program pengembangan kawasan ekowisata. **Apa sebabnya?**

Sementara itu, sebanyak 9 responden atau 25,00 persen menyatakan baik dengan indikator yang dominan yakni tenaga sebanyak 12 responden atau 33,33 persen. Dalam hal ini, masyarakat enggan sama sekali memberikan partisipasi tenaga. Bahkan tidak mau ikut campur dalam pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura. **Kenapa mereka apatis?**

### Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan kawasan ekowisata di Sei Mempura, Mempura, Siak adalah kurang baik. Hal ini berdasarkan tanggapan 15 responden atau 41,67 persen dengan indikator yang paling dominan, yakni buah pikiran sebanyak 19 responden atau 52,77 persen

Oleh karena itu, agar masyarakat ikut serta dan berpartisipasi dalam mewujudkan dan melaksanakan pengembangan kawasan ekowisata di kelurahan Sei. Mempura, maka semua pihak terkait harus saling mendukung dan memberikan pengertian bahwa program ini adalah program bersama demi membangun wilayah tersebut. Dengan begitu, maka, program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan semua pihak.

Konsekuensi dari dukungan masyarakat untuk mewujudkan pengembangan kawasan ekowisata adalah merupakan pengorbanan masyarakat baik dari segi material maupun immaterial. Sementara, sisi positif yang dapat diambil adalah dari segi ekonomi; adanya

kawasan ekowisata akan membuka peluang kerja dan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### Kepustakaan

- Dwiyanto, A. Partini, Ratminto, Wicaksono, B. Tamtiani, W. Kusumasari, B. Nuh M. 2009. *Reformasi Birokrasi Publik Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada.
- Harbani, Pasolong. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamim, Sufian. 2009. *Organisasi, Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.
- Marbun. 2013. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sondang, Siagian P. 2010. *Filsafat administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Tangkilisa, Hesel dan Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: Raja Grafindo.

jurnal Sasi Vol.17 No.3 Bulan Juli-September 2011